

Strategi Pedagogis Guru PAI dalam Penguatan Integritas Akademik Siswa Pada Penugasan di Era Kecerdasan Artificial

Zahroul Firdausy¹, Barikatul Hikmah², Eka Wulandari³, Surawan⁴

Universitas Islam Negri Palangka Raya, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi : firdausyhidayatulloh@gmail.com¹, Barikatulhikmah0405@gmail.com², ekaekawulandari8@gmail.com³

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 06 Mei 2026

ABSTRACT

The development of Artificial Intelligence (AI) technology in the field of education has provided students with easier access to information and assistance in completing various learning tasks. However, this convenience also presents new challenges related to academic integrity, particularly regarding students' honesty in completing assignments. In this context, teachers play a strategic role in fostering ethical awareness and guiding students to utilize technology responsibly. This study aims to analyze the pedagogical strategies employed by Islamic Religious Education teachers in strengthening students' academic integrity in assignments in the era of artificial intelligence. This research employed a qualitative approach using a case study method conducted at MA Raudhatul Jannah. Data were collected through classroom observations, interviews with Islamic Religious Education teachers, and documentation of learning activities and students' assignments. The findings indicate that strengthening academic integrity is carried out through several pedagogical strategies, including the integration of honesty values in the learning process, providing an understanding of ethical technology use, developing assignment designs that emphasize students' reflection and originality, as well as mentoring and monitoring during the task completion process. These strategies contribute to building students' awareness to maintain academic honesty while using technology ethically in the learning process. This study confirms that strengthening academic integrity in the era of AI does not solely depend on institutional regulations but also on teachers' pedagogical strategies in instilling moral and ethical values in students.

Keywords: Academic Integrity; Pedagogical Strategies; Islamic Religious Education Teachers; Artificial Intelligence; Student Assignments

ABSTRAK

Perkembangan teknologi kecerdasan artifisial (Artificial Intelligence/AI) dalam dunia pendidikan memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses informasi dan menyelesaikan berbagai tugas pembelajaran. Namun, kemudahan tersebut juga menghadirkan tantangan baru terkait dengan integritas akademik, khususnya dalam praktik kejujuran siswa dalam menyelesaikan penugasan. Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran etis serta membimbing siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memperkuat integritas akademik siswa pada penugasan di era kecerdasan artifisial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di MA Raudhatul Jannah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara

dengan guru PAI, serta dokumentasi proses pembelajaran dan penugasan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan integritas akademik dilakukan melalui beberapa strategi pedagogis, antara lain penanaman nilai kejujuran dalam pembelajaran, pemberian pemahaman mengenai etika penggunaan teknologi, pengembangan desain penugasan yang menekankan refleksi dan orisinalitas siswa, serta pendampingan dan pengawasan dalam proses pengerjaan tugas. Strategi tersebut berkontribusi dalam membangun kesadaran siswa untuk menjaga kejujuran akademik sekaligus menggunakan teknologi secara etis dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan integritas akademik di era AI tidak hanya bergantung pada regulasi institusi pendidikan, tetapi juga pada strategi pedagogis guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa.

Kata Kunci: *Integritas akademik, strategi pedagogis, guru PAI, kecerdasan artifisial, penugasan siswa*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan (Sofyan, 2026). Salah satu inovasi yang semakin banyak digunakan adalah kecerdasan artifisial atau *Artificial Intelligence* (AI) yang mampu membantu proses pencarian informasi, penyusunan teks, serta penyelesaian berbagai tugas akademik. Kehadiran AI dalam dunia pendidikan menghadirkan peluang sekaligus tantangan baru bagi guru PAI (Mutiah, Nur, 2025). Di satu sisi, AI dapat menjadi alat bantu yang mempermudah proses pembelajaran melalui sistem rekomendasi materi, chatbot edukatif, hingga aplikasi pembelajaran interaktif (Mahani & Ariyani, 2025). Kehadiran teknologi ini memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan baru terkait dengan integritas akademik dalam penyelesaian tugas pembelajaran (Irwan et al., 2025).

Integritas akademik merupakan salah satu nilai fundamental dalam dunia pendidikan yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen terhadap orisinalitas karya akademik (Hafizha, 2021). Dalam konteks pembelajaran di sekolah, integritas akademik menjadi landasan penting bagi pembentukan karakter siswa agar mampu bertanggung jawab terhadap proses belajar yang mereka jalani (Pane, 2025). Namun, kemudahan akses terhadap teknologi AI berpotensi mendorong munculnya praktik ketidakjujuran akademik, seperti penggunaan jawaban instan tanpa proses pemahaman, penyalinan karya, atau ketergantungan berlebihan terhadap teknologi dalam menyelesaikan tugas (Saputra, Erwin Rahayu, 2025).

Dalam situasi tersebut, peran guru menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan dan membimbing siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Ulfa et al., 2025). Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai islam dan etika akademik kepada siswa dalam menggunakan teknologi digital untuk membantu proses pembelajaran (Nurjannah et al., 2025). Oleh karena itu, sebagai pembimbing spiritual yang mengarahkan siswa agar menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab melalui strategi yang tepat agar guru dapat mengarahkan siswa untuk tetap menjunjung

tinggi kejujuran akademik meskipun berada di tengah perkembangan teknologi yang sangat pesat (Zulfa & Sulistyowati, 2025).

Guru dituntut untuk dapat memajemen strategi yang tepat dan sistematis dalam kegiatan pembelajaran terutama saat penugasan sehingga siswa dapat mengimplementasikan kejujuran. Selain itu guru harus mampu untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran berbasis digital (Putri, Puspa Dwi, 2025). Karena itu, guru PAI memiliki peran yang sangat penting untuk merancang dan menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam rangka meningkatkan karakter positif pada diri siswa terutama bijak dan tidak menyalahgunakan kecerdasan buatan (Amalia, 2024). Penguatan integritas akademik memiliki relevansi yang sangat erat dengan nilai-nilai ajaran Islam, khususnya terkait dengan kejujuran (*sidq*), amanah, serta tanggung jawab dalam setiap perbuatan. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa (Putri et al., 2025). Oleh karena itu, guru PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya kejujuran dalam proses belajar (Hanafi et al., 2025). termasuk dalam penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas akademik, karena pada hakikatnya pendidikan Agama Islam bertujuan agar membentuk karakter, akhlak mulia, dan kesadaran spiritual peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai ketauhidan dan akhlakul karimah (Mutiah, Nur, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan, kajian yang secara khusus menyoroiti strategi pedagogis guru PAI dalam memperkuat integritas akademik siswa di era kecerdasan artifisial masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai strategi yang diterapkan guru dalam menghadapi tantangan tersebut sangat penting untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga tetap menjunjung tinggi nilai-nilai etika akademik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan integritas akademik siswa pada penugasan di era kecerdasan artifisial. Penelitian ini dilakukan melalui studi kasus di MA Raudhatul Jannah untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai praktik pembelajaran serta pendekatan yang digunakan guru dalam membimbing siswa agar tetap menjaga kejujuran akademik dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan metode **studi kasus** (Sugiyono, 2018). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi pedagogis yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memperkuat integritas akademik siswa pada penugasan di era kecerdasan artifisial (AI). Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali secara lebih komprehensif pengalaman, praktik pembelajaran, serta

strategi yang digunakan guru dalam menghadapi tantangan penggunaan teknologi AI oleh siswa (Achjar, Komang Ayu Henny, 2023)

Penelitian ini dilaksanakan di **MA Raudhatul Jannah** dengan fokus pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pemberian tugas kepada siswa. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Pemilihan subjek penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa guru PAI itu benar-benar memiliki peran langsung dalam merancang dan mengelola penugasan yang berpotensi berkaitan dengan penggunaan teknologi AI oleh siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu **observasi**, **wawancara**, dan **dokumentasi**. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan bentuk penugasan yang diberikan kepada siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru PAI untuk memperoleh informasi mengenai strategi pedagogis yang digunakan dalam membangun kesadaran integritas akademik siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti bentuk tugas, pedoman penilaian, serta dokumen pembelajaran yang relevan dengan penelitian (Fadli, 2021).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu **reduksi data**, **penyajian data**, dan **penarikan kesimpulan**. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan pola dan temuan yang muncul selama proses analisis data.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi sumber dan metode**, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui proses tersebut diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang lebih kuat sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai strategi pedagogis guru PAI dalam penguatan integritas akademik siswa di era kecerdasan artifisial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari observasi yang peneliti lakukan di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya menggambarkan jika perkembangan teknologi kecerdasan artifisial (AI) cukup memberikan perubahan dalam cara siswa mengakses informasi dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Menurut penuturan guru PAI MA Raudhatul Jannah, tak sedikit siswa menggunakan berbagai aplikasi berbasis AI untuk memperoleh jawaban secara cepat dan praktis tanpa melalui proses berpikir yang mendalam. Kondisi ini tentu saja memberikan kemudahan dalam proses belajar, namun pada saat yang sama juga menimbulkan tantangan baru terkait dengan integritas akademik siswa.

Berdasarkan hasil observasi di MA Raudhatul Jannah, ditemukan bahwa sebagian siswa telah memanfaatkan teknologi digital dalam membantu penyelesaian tugas pembelajaran. Dalam beberapa kasus, penggunaan teknologi tersebut belum sepenuhnya disertai dengan pemahaman mengenai batasan etika akademik, seperti pentingnya mencantumkan sumber atau mengolah kembali informasi yang diperoleh (Yaqin, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi menuntut adanya penguatan nilai integritas akademik dalam proses pembelajaran.

Situasi tersebut sejalan dengan berbagai kajian yang menyatakan bahwa kemudahan akses teknologi digital dapat meningkatkan risiko terjadinya ketidakjujuran akademik apabila tidak diimbangi dengan pembinaan nilai-nilai etika dalam pembelajaran (Amalina & Ardiansyah, 2025). Oleh karena itu, guru perlu mengarahkan siswa agar mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab serta tetap menjunjung tinggi nilai kejujuran akademik. Sebagai contoh, saat siswa diberikan akses untuk membuka internet dan memanfaatkannya untuk mengerjakan tugas, guru PAI ini tidak langsung mengizinkan untuk tergantung pada AI, akan tetapi diminta mencari pernyataan yang relevan di jurnal atau sumber-sumber yang jelas.

Strategi Pedagogis guru PAI dalam penguatan integritas akademik

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MA Raudhatul Jannah menerapkan berbagai strategi pedagogis dalam upaya memperkuat integritas akademik siswa dalam penugasan pembelajaran. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran PAI. Guru PAI secara aktif menekankan pentingnya kejujuran dalam setiap aktivitas belajar, termasuk dalam penyelesaian tugas akademik. Penanaman nilai ini tidak hanya disampaikan melalui penjelasan materi, tetapi juga melalui diskusi dan refleksi mengenai konsekuensi moral dari tindakan ketidakjujuran akademik. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran internal siswa bahwa kejujuran merupakan bagian penting dari karakter seorang pelajar.

Strategi lain yang diterapkan guru pada saat pembelajaran, Guru mengizinkan siswa mengakses internet untuk mencari jawaban. Namun hanya menerima sumber dari artikel atau jurnal saja. AI atau kecerdasan artificial hanya digunakan guru untuk membuat soal-soal sederhana sehingga bisa dikatakan jang digunakan.

Selain itu, guru juga berupaya mengembangkan bentuk penugasan yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Misalnya melalui tugas yang bersifat reflektif, analitis, atau berbasis pengalaman pribadi siswa. Dengan desain tugas seperti ini, siswa tidak hanya diminta untuk mencari informasi, tetapi juga mengolah dan mengaitkan informasi tersebut dengan pemahaman mereka sendiri. Berikut tabel gambaran strategi yang dilakukan guru terhadap siswa-siswi MA Raudhatul Jannah saat penugasan di era kecerdasan artificial:

No	Strategi Pedagogis guru	Bentuk Implementasi	Dampak pada Integritas Akademik Siswa
1	Penanaman nilai kejujuran	Guru menekankan pentingnya jujur saat pengerjaan tugas dan saat perlu menggunakan AI	Siswa lebih sadar akan kejujuran akademik dan mengurangi perilaku mudah menyontek baik pada teman maupun AI
2.	Pemberian pemahaman etika penggunaan teknologi	Guru menjelaskan etika AI, internet, dan sumber digital	Siswa mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab atas hasil yang mereka dapatkan
3	Pendampingan dan pengawasan	Guru mendampingi proses pengerjaan tugas dan memberikan bimbingan individual	Meminimalkan kecurangan dan meningkatkan kesadaran siswa akan integritas akademik
4	Membatasi penggunaan	Guru hanya mengizinkan siswa mengakses jawaban melalui jurnal atau artikel resmi yang jelas sumbernya. AI hanya digunakan untuk membuat soal	Siswa menjadi tahu tentang artikel dan jurnal sejak bangku sekolah menengah

Tabel.1 : hasil observasi dan wawancara guru MA Raudhatul Jannah, Maret 2026

Penanaman nilai kejujuran akademik dalam pembelajaran PAI

Hal yang terpenting untuk dilakukan guru dalam upaya menjaga integritas akademik siswa saat penugasan di era kecerdasan artificial adalah penanaman nilai kejujuran. Kejujuran merupakan salah satu nilai utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik (Munif et al., 2021). Oleh karena itu, guru PAI memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran moral siswa terkait pentingnya integritas dalam proses belajar. Guru PAI berperan sebagai penjaga moral siswa sebagai pengguna teknologi ketika pembelajaran. Ia memastikan bahwa setiap inovasi digital tetap butuh kehati-hatian (Widodo, 2026). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, penanaman nilai kejujuran dilakukan melalui penguatan dan pengaitan materi pembelajaran dengan nilai-nilai akhlak dalam Islam, seperti sifat **ṣidq** (jujur) dan **amanah**. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa kejujuran dalam mengerjakan tugas merupakan bagian dari praktik akhlak mulia yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI harus lebih banyak berperan

sebagai pemandu siswa agar senantiasa tidak melenceng dari nilai Islam dalam keadaan apapun termasuk saat penugasan baik disekolah maupun diluar sekolah (Faqih, 2025).

Pendekatan ini dinilai guru membantu siswa memahami bahwa integritas akademik tidak hanya berkaitan dengan aturan sekolah, tetapi juga merupakan bagian dari tanggung jawab moral sebagai seorang pelajar dan sebagai seorang muslim. Dengan demikian, penguatan integritas akademik tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki landasan nilai yang lebih mendalam. Pemanfaatan teknologi secara etis dalam proses pembelajaran. Selain menanamkan nilai kejujuran, guru PAI juga berupaya memberikan pemahaman kepada siswa mengenai penggunaan teknologi secara etis dalam pembelajaran. Guru tidak sepenuhnya melarang penggunaan teknologi digital, tetapi mengarahkan siswa untuk memanfaatkannya sebagai alat bantu belajar yang bertanggung jawab. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa teknologi, termasuk aplikasi berbasis AI, dapat digunakan sebagai sumber referensi atau inspirasi dalam memahami materi pembelajaran. Namun demikian, siswa tetap diharapkan untuk mengolah kembali informasi tersebut dengan pemahaman mereka sendiri serta menjaga keaslian karya yang dihasilkan.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan di era digital tidak hanya menuntut kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga memerlukan strategi pedagogis yang mampu menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan nilai-nilai etika akademik (Abdul, 2024). Pendidikan Agama Islam pula memiliki fungsi vital dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam aspek spiritual dan moral (Muis et al., 2025). Dengan bimbingan yang tepat dari guru, siswa dapat belajar memanfaatkan teknologi secara produktif saat pembelajaran tanpa mengabaikan prinsip kejujuran dalam proses belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kecerdasan artifisial (AI) dalam dunia pendidikan menghadirkan tantangan baru terkait dengan integritas akademik siswa dalam penyelesaian tugas pembelajaran. Kemudahan akses terhadap berbagai teknologi berbasis AI berpotensi mendorong siswa untuk memperoleh jawaban secara instan tanpa melalui proses belajar yang mendalam. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru dalam membimbing siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan tetap menjunjung tinggi nilai kejujuran akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MA Raudhatul Jannah menerapkan berbagai strategi pedagogis dalam memperkuat integritas akademik siswa, antara lain melalui penanaman nilai kejujuran dalam pembelajaran, pengaitan materi dengan nilai-nilai akhlak dalam Islam, pengembangan desain penugasan yang mendorong refleksi dan orisinalitas siswa, serta pemberian pemahaman mengenai penggunaan teknologi secara etis dalam proses belajar. Strategi tersebut berkontribusi dalam membangun kesadaran siswa

untuk menjaga kejujuran akademik sekaligus memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dalam pembelajaran. Dengan demikian, penguatan integritas akademik di era kecerdasan artifisial tidak hanya bergantung pada aturan institusi pendidikan, tetapi juga pada peran pedagogis guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Dengan pemanfaatan yang tepat, teknologi ini tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi dalam proses penilaian, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, personal, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital (Fauzi & Zahro, 2025).

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, J. (2024). Penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan modern: Tantangan dan strategi efektif." *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat* 4.2 (2024): 18-34. 4(2), 18–34.
- Achjar, Komang Ayu Henny, et al. (2023). *metode penelitian kualitatif: Panduan praktis Muntuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Amalia, D. A. (2024). (2024). *Manajemen Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Di SMP*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 6(3).
- Amalina, F., & Ardiansyah, H. (2025). *Plagiarisme dan Integritas Akademik di Era Digital*. 9(2024), 18256–18266.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Faqih, A. I. (2025). *Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menghadapi Disrupsi Era Digital*. 10057–10067.
- Fauzi, M. R., & Zahro, S. F. (2025). *Peluang dan Tantangan Integrasi Artificial Intelligence Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 10(2), 217–227.
- Hafizha. (2021). *Pentingnya integritas akademik*. 1(2), 115–124.
- Hanafi, M. I., Zuhdi, H. A., Fuadi, S. I., Sains, U., Qur, A.-, Jl, A., & Asy, K. H. H. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa SMP Islam Ngadirejo itu sendiri . Selainnitu , haliini juga dapat disebabkanoleh minimnya keteladanan dari*.
- Irwan, D., Venesa, A., Rabiah, F. A., Geraldine, F. E., Mirandea, S., Studi, P., & Bahasa, P. (2025). *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains EDUCATION : EVIDENCE FROM STUDENT USE OF AI TOOLS*. 14(2), 271–279. <https://doi.org/10.31571/saintek.v14i2.8716>
- Mahani, A. T., & Ariyani, N. (2025). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence (AI)*. 5(6), 668–676.
- Muis, M. A., Maisarah, A., Fitri, A., Ramadhani, C., & Syahwira, E. (2025). *Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Era 5 . 0 : Tantangan Dan Peluang Integration of Artificial Intelligence (AI) in Islamic Religious Education Curriculum in the 5 . 0 Era : Challenges and Opportunities*. 8(6), 3219–3233.

<https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7707>

- Munif, M., Rozi, F., Yusrohlana, S., & Jadid, U. N. (2021). STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI NILAI-NILAI KEJUJURAN. 5(September), 163–179.
- Mutiah, Nur, et al. (2025). *Tanangan Moral Dalam Era Ai Bagi Pembelajaran Pai.*" *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11.04 (2025): 310-321. 11.
- Nurjannah, S. S., Susilo, C. Z., Raharja, H. F., & Pd, M. (2025). *The Role Of Teachers in Improving Students ' Ethics and Integrity in Facing The Influence Of Digital Technology at SDN Ngoro 2 Jombang.* 6(1), 32–36.
- Pane, E. (2025). HUBUNGAN PENERAPAN KODE ETIK dan MOTIVASI BELAJAR SISWA." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4.1 (2025): 1777-1788. 4(1), 1777–1788.
- Putri, Puspa Dwi, et al. (2025). STRATEGI GURU PAI DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA DISRUPSI TEKNOLOGI DAN AI DI LINGKUNGAN SEKOLAH." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 23.3 (2025): 288-296.
- Putri, S. V., Putri, S. V., Gadang, A. B., Tangah, K. K., Padang, K., & Barat, S. (2025). *Pengaruh Desain Pembelajaran Terhadap PAI Prestasi Belajar dan Karakter Siswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia.* 3.
- Saputra, Erwin Rahayu, et al. (2025). EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM ERA DIGITAL. CV GET PRESS INDONESIA, 2025.
- Sofyan, F. R. (2026). *Adaptation of Islamic Education in the Era of Artificial Intelligence : Opportunities , Obstacles , and Innovation Strategies Adaptasi Pendidikan Agama Islam di Era Kecerdasan Buatan : 9(1), 130–144.*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Ulfa, D., Silfia, A., & Putri, S. A. (2025). *Peran Etika dan Tanggung Jawab Guru dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di Era Pembelajaran 5 . 0.* 8(2), 701–710.
- Widodo, H. (2026). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ERA KECERDASAN DIGITAL: ANALISIS KONSEPTUAL PENDEKATAN, KONTEN, DAN PERAN GURU. 1, 1–10.
- Yaqin, M. A. (2025). *ETIKA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN Membangun Karakter dan Etika di Dunia Pendidikan.* Basya Media Utama.
- Zulfa, N. I., & Sulistyowati, E. (2025). KOMPETENSI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS. 3(1), 34–55.